

Stilistika Kisah Maryam Dalam al-Qur' n



Oleh :

SITTI MARYAM

NIM : 17201010006

TESIS

**Diajukan Kepada Program Studi Magister Bahasa Dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister
Humaniora**

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sitti Maryam

NIM : 17201010006

Jenjang : Magister (S2)

Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Sitti Maryam

NIM: 17201010006

SURAT BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sitti Maryam

NIM : 17201010006

Jenjang : Magister (S2)

Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Sitti Maryam

NIM: 17201010006

PENGESAHAN DEKAN

Tesis berjudul : Stilistika Kisah Maryam dalam al-Qur'an
Nama : Sitti Maryam
NIM : 17201010006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab
Tanggal Ujian : 04 April 2019
telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Humaniora.

Yogyakarta, 25 Maret 2019



Dekan

Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag

NIP. 19610727 198803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-134/Un.02/DA/PP.00.9/04/2019

Tugas Akhir dengan judul : Stilistika Kisah Maryam dalam al-Qur'an

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITTI MARYAM, S.Pd.I.
Nomor Induk Mahasiswa : 17201010006
Telah diujikan pada : Kamis, 04 April 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. H. Sukanta, M.A.
NIP. 19541121 198503 1 001

Penguji I

Prof. Dr. H. Sahabuddin Qalyubi, Lc. M. Ag.
NIP. 19520921 198403 1 001

Penguji II

Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag.
NIP. 19590105 198703 1 003

Yogyakarta, 04 April 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN



Dr. H. Ahmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudari:

Nama : Sitti Maryam

Nim : 17201010006

Judul : Stilistika Kisah Maryam dalam al-Qur'ān

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 25 Maret 2019

Pembimbing



Dr. H. Sukamta, M.A.

NIP: 19541121 198503 1 001

ABSTRAK

Al-Qur' n merupakan kitab agama, namun dalam penyampaiannya ia menggunakan keindahan sastra yang luar biasa jika dicermati lebih dalam lagi dengan menggunakan kacamata sastra. Kisah merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan pesan-pesan teologis dan humanis kepada manusia, ternyata mengandung unsur linguistik dan seni. Salah satu kisah yang terdapat dalam alquran adalah kisah Maryam, kisah yang terdapat dalam 9 surat dan terdiri dari 47 ayat ini merupakan satu-satunya kisah perempuan yang ada di dalam alquran. Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan permasalahan-permasalahan linguistik yang ada di dalamnya. Oleh sebab itu, hal yang paling penting dalam pengambilan objek material dalam penelitian ini adalah mengungkap tentang fenomena kebahasaan dan nilai kesusastraan yang ada dalam kisah tersebut. Oleh sebab itu, peneliti memilih untuk mengkajinya dengan menggunakan teori stilistika. Alasan pemilihan teori ini adalah karena stilistika mencakup semua aspek kabahasaan, baik semantik, sintaksis, morfologi dan juga imageri yang merupakan sarana untuk mengungkap secara utuh kedalaman, keindahan dan kebermaknaan gaya penuturan yang ada dalam kisah Maryam.

Adapun fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana unsur-unsur pembentuk wacana kisah Maryam serta bagaimana stilistika gaya pemaparannya. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur-unsur pembentuk wacana kisah Maryam dan untuk mengetahui gaya pemaparan kisah Maryam dalam alquran.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat dekrptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode simak, dengan teknik dasar sadap, serta teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SBLC), dan teknik catat dalam proses penyediaan data.

Hasil penelitian dalam bidang morfologi ditemukannya pemakaian fi'il mabni majh 1, pemakaina fi'il mu ari' dan lain sebagainya. Sedangkan dalam

aspek sintaksis, adalah gaya taqdim. Oleh karena itu banyak ditemukan maf'ul yang mendahului fa'il, kh b r yang mendahului isim dan lain sebagainya. Dalam hal semantik, penggunaan sinonimi, antonimi, dan polisemi mampu memberikan efek kepuasan dan pemahaman yang lebih mendalam terkait kisah Maryam dalam alquran. Adapun gaya retorik dan kiasan dalam kisah Maryam ditemukan beberapa aspek, diantaranya adalah maj z, kinay h, aliterasi, asonansi, litotes, prolepsis, paradoks, pleonasme, dan kiasmus.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Kisah Maryam, Stilistika

ABSTRACT

Al-Qur'ān is a religious book, but in its delivery it uses extraordinary beauty of literature if it is examined more closely by using literary glasses. The story is one of the means to convey theological and humanist messages to humans, apparently containing elements of linguistics and art. One of the stories contained in the Quran is the story of Maryam, the story contained in 9 letters and consists of 47 verses is the only story of women in the Quran. So from that the researcher feels interested in conducting further research related to the linguistic problems in it. Therefore, the most important thing in taking material objects in this research is to reveal the linguistic phenomena and literary values in the story. Therefore, researchers chose to study it using stylistic theory. The reason for choosing this theory is because stylistics covers all aspects of language, both semantics, syntax, morphology and imagery, which are means to fully reveal the depth, beauty and meaningfulness of the narrative style in the story of Maryam.

The focus of this study is to find out how the elements forming the discourse of Maryam's story and how the stylistics of her presentation style are. While the purpose of this study is to find out the elements that form the discourse of the story of Maryam and to find out the style of exposure of the story of Maryam in the Qur'an. This research is descriptive qualitative research. In this study the researchers used the referral method, with basic tapping techniques, as well as advanced techniques referring to proficient free engagement (SBLC), and recording techniques in the process of providing data.

The results of the research in the field of morphology found the use of *fi'il mabni majhul*, *pemakaian fi'il mu'ari'* and so on. Whereas in the syntactic aspect, it is the *taqdim* style. Therefore, many found *maf'ul* who preceded *fa'il*, *khobar* who preceded the *isim* and so forth. In terms of

semantics, the use of synonymy, antonymism, and polysemy can provide a more profound effect of satisfaction and understanding regarding the story of Mary in the Qur'an. The rhetorical and figurative styles in the story of Mary are found in several aspects, including maj z, kinay h, alliteration, asonansi, litotes, prolepsis, paradox, pleonasm, and chiasmus.

Keywords: Al-Qur'an, Story of Maryam, Stilistika.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Alif	tidak dilambangkan
	b ’	B	Be
	t ’	T	Te
	‘s ’	‘s	es titik atas
	Jim	J	Je
	h ̣ ’	ḥ	ha titik bawah
	kh ’	Kh	ka dan ha
	Dal	D	De
	‘zal	‘z	zet titik atas
	r ’	R	Er
	Zai	Z	Zet
	Sin	S	Es
	Syin	Sy	es dan ye
	ṣ d	ṣ	es titik bawah

	د d	د	de titik bawah
	ت ’	ت	te titik bawah
	ز ’	ز	zet titik bawah
	ayn	koma terbalik diatas
	Gayn	G	Ge
	f ’	F	Ef
	Q f	Q	Qi
	K f	K	Ka
	L m	L	El
	Mim	M	Em
	N n	N	En
	Wau	W	We
	h ’	H	Ha
	Hamzah	Apostrof
	y ’	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

ditulis muta'addidah

ditulis 'iddah

T ’ *marb tah* di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

ditulis hikmah

جزية ditulis jizyah

[ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya].

- b. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t
ditulis zak tul-fitr

C. Vokal Pendek

_____ fathah ditulis a
_____ kasrah ditulis i
_____ dammah ditulis u

D. Vokal Panjang

1. fathah + alif ditulis [garis diatas]
جاهلية ditulis j hiliyyah
2. fathah+ y ' mati ditulis [garis diatas]
ditulis tans
3. kasrah+ y ' mati ditulis [garis diatas]
كريم ditulis kar m
4. dammah+ w wu mati ditulis [garis diatas]
ditulis fur ّd

E. Vokal Rangkap

1. fathah + y ' mati ditulis ay
بينكم ditulis bainakum
2. fathah + w wu mati ditulis au
ditulis qawl

F. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan Apostrof

ditulis a'antum
ditulis u'iddat
ditulis la'in syakartum

G. Kata Sandang alif + l m

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* di tulis al-

ditulis al-Qur' n

القياس ditulis al-Qiy s

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menngandeng huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *l-* nya.

ditulis as-sam '

ditulis asy-syams

H. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbarui (EYD)

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan penulisannya.

ditulis 'Zawil-fur ʿd atau 'Zaw al-fur ʿd

أهل السنة

ditulis Ahlussunnah atau ahl al-Sunnah

KATA PENGANTAR

Bismill hirrahm nirr m, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dalam jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Tesis ini adalah sebuah implikasi dan manifestasi atas semangat keilmuan dan keislaman. Sebab, nilai-nilai keislaman harus tetap dijaga keutuhannya. Pembaharuan dan reinterpretasi pun merupakan sebuah kewajiban bagi para akademika khususnya dan orang islam pada umumnya. Oleh karena itulah penelitian ini bersumber pada alquran yang merupakan pedoman umat islam dan dikaji dengan menggunakan disiplin keilmuan modern yaitu stilistika.

Penelitian ini memang sangat jauh dari kata sempurna, akan tetapi ini adalah usaha yang besar yang penuh dengan perjuangan . oleh karena itu Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dra. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. H. Ahmad Patah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr.Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UINSunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. H. Sukamta, M.A., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan tesis ini
5. Guru besar dan dosen Bahasa dan Sastra Arab program Pascasarjana Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah

memberikan banyak ilmu dan wawasan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini

6. Pegawai TU dan karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Unit Perpustakaan Pascasarjana, Fakultas Adab dan perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah pengumpulan referensi dalam penulisan tesis ini
7. Kepada kedua orang tua; Abah Abdul Hamid Sayu i dan Ummi Fa um yang tercinta, orang tua terhebat yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, senyum, air mata dan doa dalam setiap langkah penulis. Saudari satu-satunya dan kakak ipar yang penulis hormati Atiqatul Awwaliyyah dan Fajrul Munir, Sultan Fatahillah satu-satunya ponakan tersayang yang selalu memberikan semangat dan menghibur penulis serta tak hentinya berdoa untuk kesuksesan penulis.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan BSA A 2017 (Sriwahyuni, Tati, Zia, MbK Ara, Mir'a, MbK Heni, Tiva, Dinar, Mirza, Firman, Muchlis, Kak Arif, Pak Maryono, sahal, dan Sirfi), yang selalu memberi saran, kritik serta masukan, jasa kalian akan selalu terukir dalam hatiku.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Tiada ucapan terindah yang bisa penulis sampaikan, kecuali rasa terimakasih yang tak terkira. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *m n.*

Yogyakarta, 25 Maret 2019

Penulis,

Sitti Maryam

NIM: 17201010006

MOTTO

“Try not to become a man of success, rather than becoming a man of value”

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil, tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna”

Albert Einstein¹

¹ <https://jagokata.com>, diakses pada tanggal 05, April 2019 jam 12:53

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xv
MOTTO	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG STILISTIKA

A. Pengertian Silistika	17
B. Ranah Kajian Stilistika	19
C. Historisitas Stilistika	22
D. Posisi Stilistika dalam Kajian Sastra	26
E. Stilistika Al-Qur'an dan Kisah	27
F. Karakteristik Gaya Pemaparan Kisah dalam Al-Qur'an	32

BAB III : UNSUR-UNSUR PEMBENTUK WACANA KISAH MARYAM

A. Al-Mustaw as- auti	37
B. Al-Mustaw ad-Dal li	42
C. Al-Mustaw as- arfi	60
D. Al-Mustaw an-Nahwi	65
E. Al-Mustaw at-Ta wiri	76

BAB IV : STILISTIKA PEMAPARAN KISAH MARYAM

A. Gambaran Umum Kisah Maryam	94
B. Model dan Unsur Kisah Maryam	104
C. Gaya Pemaparan Kisah Maryam	106
D. Dialog	108
E. Repetisi	111

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	116
B. Saran	117
Daftar Pustaka	119
Lampiran	124
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	141

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur' n merupakan sumber ilmu pengetahuan agama Islam yang utama dan menjadi tuntunan hidup. Bahasa al-Qur' n telah dirancang sedemikian rupa oleh Allah SWT agar bisa diterima oleh akal manusia. Dalam al-Qur' n tersimpul beberapa kandungan ayat yang memiliki narasi makna yang berbeda satu sama lain meski pada dasarnya tidak setiap ayat dalam al-Qur' n diikuti dengan asbabun nuzul akan tetapi umumnya terdapat ayat-ayat yang berkaitan satu sama lain dengan konteks historis yang menuntut pemahaman yang komprehensif tentang seluk beluk latar sejarah seputar turunnya ayat atau asbabun nuzul serta keterkaitan antar ayat tersebut.

Al-Qur' n juga merupakan alat komunikasi antara Allah dengan ummat-Nya sehingga setiap ayat yang ada di dalamnya baik itu berbentuk perintah, larangan, kisah, ataupun bentuk lain yang ada di dalamnya berfungsi sebagai pelajaran, petunjuk serta suri tauladan bagi manusia. Seperti halnya kisah Maryam yang terdapat di dalam al-Qur' n yang berfungsi sebagai petunjuk terhadap umat manusia yang benar-benar ingin berpedoman kepadanya.

Di dalam Alquran banyak sekali ayat yang memuat tentang kisah-kisah yang terjadi di masa lalu, sekurang-kurangnya kisah-kisah tersebut terdapat dalam 35 surat dan terdiri dari 1.600 ayat. Kisah-kisah yang ada di dalam al-Qur' n disampaikan dengan gaya bahasa yang bervariasi. Ayat Perintah ataupun ajaran moral disampaikan secara tidak langsung sehingga pesan yang disampaikan kepada manusia sebagai penikmat sekaligus sasaran kisah ini akan lebih mengena.²

² Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Alquran makna di balik kisah Ibrahim* (Yogyakarta: LKiS 2008), hlm. 1-2.

Dalam kajian sastra, kisah adalah hasil lukisan seorang pencerita³ atas kejadian-kejadian yang dialami tokoh nyata. Akan tetapi, kisah tersebut tidak berarti sebagai buku cerita, namun dalam penyampaianya mempunyai tujuan yang tinggi, yakni untuk menyampaikan nasihat dan mengambil pelajaran yang diambil dari peristiwa masa lalu. Manfaat yang bisa diambil, misalnya berupa hakikat peristiwa, kemurnian tentang akidah dan kesempurnaan sastra, serta yang selainnya.⁴

Kisah dalam al-Qur' n banyak sekali, akan tetapi agar lebih fokus penelitian ini hanya dibatasi pada kisah Maryam saja. Kisah Maryam dimuat dalam al-Qur' n secara terpisah-pisah, hal ini berbeda dengan kisah Nabi Yusuf a.s. yang termaktub dalam surat saja, sehingga hal ini menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti baik itu tentang fenomena kebahasaan ataupun tentang nilai kesusastraan. karena alasan itulah kenapa peneliti memilih teori stilistika yang terkenal dengan dua analisisnya, *al-Ikhtiyar wa al-Inhiraq* (preferensi dan deviasi) selain itu semua aspek kebahasaan, baik itu dari segi fonologi, semantik, sintaksis, morfologi maupun imageri juga dibahas dalam teori ini. Pemilihan teori ini bertujuan agar supaya peneliti bisa mengungkap secara utuh kedalaman, keindahan dan makna di balik gaya penuturan dalam kisah yang dipilih, Selain itu gaya penuturan dalam kisah Maryam juga menjadi salah satu fokus dalam penelitian ini.

Setelah diteliti, Kisah Maryam dalam al-Qur' n dapat ditemukan dalam 9 surat dengan susunan gaya bahasa yang memiliki konteks dan karakteristik yang khas. Ke 9 surat itu di antaranya adalah 1) QS. Ali Imron 35-47. 2) QS. An-Nisa 156-157, 171. 3) QS. Al-Maidah 17, 72, 110-116. 4) QS. At-Taubah 31. 5) QS. Maryam 16-39. 6) QS. Al-Anbiya 91-92. 7) QS. Al-Mu'minin 50. 8) QS. Az-Zukhruf 57-58. 9) QS. At-Tahrim 12.

Salah satu alasan yang menarik perhatian penulis untuk mengkaji kisah Maryam ini adalah *Pertama*, adanya beberapa kata yang mempunyai

³ KBBI Online, diakses pada tanggal 10-12-2018 jam 09.33

⁴ Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan al-Qur'an*, terj. Nur Faizin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm 47

arti yang sama (sinonim) akan tetapi digunakan dalam konteks yang berbeda. Disamping itu juga, dalam kisah Maryam ini terdapat beberapa kata yang mengalami deviasi-deviasi yang tentunya memiliki alasan tertentu kenapa kata itu digunakan. *Kedua*, kisah Maryam adalah kisah yang sangat imajinatif, di samping sarat dengan nilai ketauhidan⁵, juga penuh dengan nilai edukasi tentang ketaatan, kesabaran serta bagaimana kita belajar menjaga kesucian diri seperti halnya yang sudah dilakukan oleh Maryam dan tentunya nilai pokok yang ada dalam al-Qur' n yaitu nilai-nilai ketauhidan. Berangkat dari sebab-sebab itu penulis disini mencoba untuk mencari apa pesan tersirat yang terkandung dalam kisah ini yang ingin coba disampaikan kepada para pembacanya.

Salah satu contoh yang penulis temukan dalam kisah ini di antaranya adalah kata yang berbentuk sinonim. Secara umum, berdasarkan kajian stilistika dalam kisah Maryam mengandung gaya bahasa yang bermiripan. Secara bahasa sinonim berarti “persamaan” sementara secara istilah sinonim dapat diartikan dengan hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan antara satu satuan ujaran dengan satuan ujaran lain.⁶

Seperti dalam Q.S. Ali Imron ayat 40 :

قَالَ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلْمٌ وَقَدْ بَلَغَنِيَ الْكِبَرُ وَأُمْرَأَتِي عَاقِرٌ ط قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَفْعَلُ مَا

يَشَاءُ

“ Zakariyya berkata: “ Ya Tuhanku, bagaimana aku bisa mendapat anak sedang aku telah sangat tua dan istriku pun seorang yang mandul?”. Berfirman Allah: “Demikianlah, Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya”.

⁵ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi ilalil Qur'an VIII*. Terj. As'ad Yasin dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm 403

⁶ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta 2014), hlm. 297.

Q.S Al-Imran ayat 47 :

قَالَتْ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ إِذَا قَضَىٰ

أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُن فَيَكُونُ ﴿٤٧﴾

“ Maryam berkata: “ Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun.” Allah berfirman (dengan perantara Jibril): “ Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: “Jadilah”, lalu jadilah Dia”.

Kata *W lad* dengan kata *Gulam* adalah salah satu contoh sinonimi. Dalam bahasa Indonesia keduanya memiliki makna yang sama yaitu anak. Akan tetapi, dalam bahasa Arab, keduanya memiliki perbedaan dari segi makna yang khusus. Karena didalamnya menyimpan makna secara semantik yang sangat menarik jika di ungkapkan.

Dalam tafsir Al-Kasysyaf penggunaan kata *W lad* memiliki perbedaan secara khusus. Kata *W lad* menceritakan tentang kisah Zakariyya yang pada saat itu sangat menginginkan seorang anak, secara logika hal itu sangatlah tidak mungkin karena pada saat itu Zakariyya yang sudah tua renta berumur sekitar 102 tahun dan istrinya 89 tahun lagi mandul. Jadi kata *W lad* disini lebih menunjuk pada sesuatu yang tidak mungkin akan terjadi, lebih dari itu *W lad* disini lebih ditekankan pada makna yang belum jelas mengenai jenis kelamin seorang anak seperti dalam Q.S Ali- Imron ayat 39-40, sedangkan kata *Gulam* menceritakan tentang kisah Maryam yang pada saat itu tiba-tiba akan mengandung padahal sebelumnya dia belum pernah disentuh oleh laki-laki manapun. Inilah kuasa Allah, jawab jibril atas kebingungan Maryam. *Gulam* disini meski sama-sama mempunyai makna anak tapi lebih memiliki makna yang jelas yaitu menunjukkan anak laki-laki

seperti dalam Q.S Ali- Imran ayat 47.⁷ Hal tersebut merupakan salah satu contoh dari analisis stilistika dalam segi semantik.

Contoh selanjutnya dari ranah sintaksis berupa penghilangan pada *يكن* yang di jazmkan, hal ini terdapat dalam surat Maryam ayat 20 :

قَالَتْ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي غُلْمٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا ﴿٢٠﴾

“Maryam berkata: “Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki. Sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina!”.

Kata *يكن* di atas asalnya adalah *يكون*. Karena dijazamkan oleh huruf *ya* sebelumnya berupa *ي* menjadi *يكن*, dalam kitab sorrof karya Hatim sholeh a - omin⁸ dijelaskan bahwa bertemunya dua huruf yang sama-sama dalam keadaan sukun, maka diperbolehkan untuk membuangnya, maka dipakailah kata *يكن* pada ayat di atas. Hal ini senada dengan pendapat al-Ghulayayni⁹, diperbolehkan membuang huruf *Nun mu ari'* dengan syarat dalam keadaan jazm dengan sukun dan huruf setelahnya tidak bersukun, tidak pula setelahnya ada *omir mutta il*. Adapun maksud dari lafadz *ولم اك بغيا* adalah (dan aku bukanlah seorang pezina) disini tidak dikemukakan dengan *baghiyyah* karena pada umumnya *baghiyya* dikenakan kepada kaum wanita seperti halnya *ha'i*. Makna ayat : seorang wanita yang menginginkan seorang laki-laki. Maryam bermaksud meniadakan semua bentuk hubungan apapun. Sebab anak itu lahir pasti melalui sebuah hubungan, baik itu haram ataupun halal. Jika melalui sebuah hubungan yang halal dia tidak pernah berhubungan dengan manusia manapun, lalu melalui hubungan yang haram pun, dia bukanlah seorang pelacur. Dan jika keduanya sama- sama tidak

⁷ Muhammad Jawad M, *At-Tafsir Al-Kasyaf* (Beirut: Daar Al- Ilmi 1968), hlm. 54.

⁸ Hatim Soleh a - omin, *Kitab Sorrof*, hlm 361-362

⁹ Mustafa Ghalayayni, *Jami' Ad Durus Al- Arabiyah* (Beirut : Maktabah 'Ashriyah Juz 3 1987), hlm. 13.

pernah dilakukan oleh Maryam, lalu bagaimana mungkin akan ada seorang anak dalam hidupnya.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini hanya difokuskan pada kisah Maryam dalam al-Qur' n yang tersebar ke 9 surat, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana stilistika unsur-unsur pembentuk wacana kisah Maryam dalam al-Qur' n?
2. Bagaimana stilistika pemaparan kisah maryam dalam al-Qur' n?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui unsur-unsur pembentuk wacana kisah Maryam dalam al-Qur' n
- b. Mengetahui stilistika pemaparan kisah Maryam dalam al-Qur' n.

2. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pengembangan penelitian kebahasaan lainnya yang mengambil obyek yang sama yakni Alquran. Dengan demikian para peneliti dapat membuktikan dan menunjukkan adanya muatan nilai yang sangat tinggi dalam bahasa al-Qur' n yang dikenal dengan istilah *i'jaz al-Qur' n*.

Dalam bidang pengajaran bahasa, kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi yang dapat dijadikan acuan baik pada mata kuliah linguistik, stilistika maupun bal ghah yang tentunya bernuansa Qur' ni. Pengambilan obyek kajian dari al-Qur' n ini mempunyai manfaat ganda, di samping mengetahui berbagai usl b al-Qur' n, juga mengetahui manfaat yang terdapat dalam kandungan ayat-ayat dalam al-Qur' n, di mana sebagai seorang muslim sangat dianjurkan untuk mentad bburinya.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah ditelusuri, penulis menemukan beberapa tulisan yang sama namun, memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis tulis, diantaranya adalah :

Penelitian berbentuk Disertasi yang ditulis oleh Syihabuddin Qalyubi (2006), UIN Sunan Kalijaga “*Stilistika Kisah Ibrahim dalam Al-Qur’an : Analisis Stilistika*”, yang membicarakan tentang seputar gaya bahasa yang khas yang terdapat dalam kisah Nabi Ibrahim, Unsur-Unsur pembentuk wacana kisah Nabi Ibrahim dan stilistika pemaparan kisah Nabi Ibrahim.

Penelitian selanjutnya adalah Tesis yang ditulis oleh Tika Fitriyah (2015), UIN Sunan Kalijaga dengan judul “*Stilistika Kisah Nabi Lut dalam Al-Quran*” yang membicarakan tentang morfologi dengan ditemukannya dua sigat yang berbeda untuk satu kata dalam kisah, fi’il mu hari’ yang bermakna ma i dan lain sebagainya, sedangkan dalam aspek sintaksis, gaya yang paling populer dalam kisah Lut adalah gaya taqdim. Oleh karena itu banyak ditemukan maf’ l yang mendahului fa’il, maf’ l yang fi’il dan fa’il dan kh bar yang mendahului mubtad . Hal tersebut memberikan efek pengkhususan dan menganggap penting hal yang di dahulukan. Dalam semantik, pemanfaatan sinonimi, polisemi, antonimi dan lain sebagainya mampu memberikan efek-efek kepuasan dan memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap kisah tersebut. Adapun gaya retorik dan kiasan dalam kisah Lut, ditemukan beberapa aspek, diantaranya adalah maj z, kin yah, tasybih, aliterasi, asonansi, litotes, eufemisme, pleonasme, tautologi, prolepsis dan erotesis.¹⁰

Penelitian selanjutnya adalah skripsi yang ditulis oleh Fatimatuz Zuhro (2013), Universitas Negeri Malang “*Kajian Feminisme Terhadap Kisah Maryam dalam al-Qur’ n*” yang membicarakan tentang makna-makna feminisme yang terkandung dalam kisah tersebut, yaitu kisah

¹⁰ Tika fitriyah, *Stilistika Kisah Nabi Lut dalam Al-Quran*, Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2015

Maryam. Hasil dari penelitian ini adalah a) Maryam binti Imran adalah seorang anak yang kelahirannya dinanti sejak lama oleh kedua orang tuanya, sikap Maryam kepada keluarga yaitu patuh, tidak pernah membantah dan hormat kepada orang tua. Sikap keluarga kepada Maryam, mereka mencintai Maryam juga mempercayai bahwa Isa yang dilahirkan Maryam adalah anugerah dan mukjizat dari Allah. Ditinjau dari kajian feminisme Maryam sebagai objek dan subjek. Maryam sebagai objek tampak ketika Maryam diserahkan ke Baitul maqdis. Maryam sebagai subjek tampak ketika Maryam berkhidmat sendiri tanpa siapapun di Baitulmaqdis.

Berdasarkan karya dan penelitian diatas, bisa dilihat letak perbedaan antara penelitian tesis ini dengan skripsi dan disertasi diatas. Pada penelitian pertama dan kedua terdapat bagian yang sama, terkait pisau analisis yang digunakan yaitu stilistika akan tetapi objek kajiannya berbeda yaitu kisah Lut dan kisah Ibr him. Lalu pada penelitian kedua objek kajiannya sama yaitu Kisah Maryam, akan tetapi pisau analisis yang digunakan berbeda. Dalam penelitian ini objek kajiannya adalah kisah Maryam dalam al-Qur' n dengan menganalisis unsur pembentuk wacana kisah Maryam yang meliputi semua ranah linguistik. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah stilistika Arab yang berakar dari b lagah yang dikembangkan oleh Syihabuddin Qalyubi yang meliputi *Mustawayat lugawiyat* yang terdiri dari *al-mustaw as-sauti* (fonologi), *mustaw as-sarf* (morfologi), *al-mustaw an-nahwi* (sintaksis), *al-mustaw ad-d lali* (semantik), dan *al-mustaw at-ta w ri* (imageri).

E. Kerangka Teori

1. Stilistika dan Uslubiyah

Di Indonesia stilistika lebih dikenal dengan istilah *style* yang berarti gaya, secara umum gaya adalah cara seseorang mengungkapkan diri sendiri, baik dari segi bahasa, tingkah laku, cara berpakaian dan sebagainya. Dilihat dari segi bahasa, gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa juga merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara

khas yang memperlihatkan jiwa dan keperibadian penulis atau pemakai bahasa.¹¹

Dari pengertian diatas bisa disimpulkan, jika ingin mengetahui kualitas seseorang maka lihatlah bagaimana cara dia menggunakan bahasanya karena semakin baik gaya bahasa yang digunakan oleh penutur, maka semakin baik pula anggapan serta penilaian orang terhadapnya. Begitupun sebaliknya, semakin buruk gaya bahasa yang digunakan, maka semakin buruk pula penilaian terhadapnya.

Dalam kamus linguistik, Kridalaksana menyatakan ada dua pengertian tentang stilistika. *Pertama*, ilmu yang meneliti tentang bahasa yang digunakan dalam sebuah karya sastra; ilmu interdisipliner antara linguistik dan kesusastraan. *Kedua*, penerapan linguistik pada penelitian gaya bahasa.¹²

Dalam tradisi barat, stilistika merupakan ilmu baru yang muncul pada abad ke 20, akan tetapi memiliki akar sejarah yang panjang karena terlahir dari rahim Yunani dan Romawi melalui ilmu retorika. kata *style* yang merupakan serapan dari kata *stilus* dari bahasa Latin, merupakan semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin.¹³ Secara etimologi, stilistika berasal dari bahasa Latin '*stilus*' yang berarti pena kemudian berkembang menjadi sesuatu yang berkaitan dengan teknik penulisan, khususnya tulisan tangan. Makna ini kemudian berkembang menjadi ekspresi bahasa sastra.

Karena perkembangan itu, gaya bahasa atau *style* menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang memperlumahkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu dalam situasi tertentu. Oleh karenanya, masalah gaya bahasa mencakup semua wilayah

¹¹ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa* (Bandung: Angkasa 1986), hlm. 5.

¹² Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2008), hlm. 159.

¹³ Syihabuddin Qalyubi, *Ilm Al-Uslub Stilistika Bahasa dan Sastra Arab* (Yogyakarta: Idea Press 2017), hlm. 1.

kebahasaan, baik dari segi pemilihan kata secara individual, frasa, klausa maupun kalimat, bahkan mencakup sebuah wacana secara keseluruhan.

Selain itu nada yang tersirat di balik sebuah wacana juga termasuk dalam persoalan gaya bahasa. Dari sini bisa kita liat bahwa sebenarnya pembahasan gaya bahasa sangatlah luas, bukan hanya sekedar tentang unsur-unsur kalimat yang mengandung corak-corak tertentu seperti yang biasa ditemukan dalam retorika-retorika klasik, akan tetapi juga mencakup wilayah linguistik yang sangat luas dari hal yang kecil sampai yang besar.¹⁴

Di dunia Barat, stilistika yang merupakan turunan ilmu retorika pada masa Yunani mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama pada abad 20 di tangan Charles Bally. Dengan pendekatan *Stylistic-Linguistics* yang cenderung terfokuskan pada bahasa sebagai tuturan keseharian.¹⁵ Kemudian di tangan Karl Buhler dan Roman Jakobson stilistika berkembang menjadi Stilistika fungsional, dan terus mengalami perkembangan hingga saat ini.

Berbeda dengan di Barat, di Indonesia pada saat itu stilistika malah terkesan tidak berkembang karena sulitnya mencari sumber atau buku referensi yang berkaitan dengan stilistika pada masa itu. Akan tetapi, kajian stilistika mulai diminati oleh pembelajar dan pemerhati bahasa akhir-akhir ini.

Dalam tradisi keilmuan Arab, istilah stilistika dikenal dengan sebutan *'ilmu al-usl b*, yaitu ilmu yang mengkaji dan menyelidiki bahasa yang digunakan para sastrawan dalam mengeksploitasikan dan memanfaatkan unsur-unsur, kaidah, dan pengaruh yang ditimbulkan, atau mengkaji ciri khas penggunaan bahasa dalam wacana sastra dan meneliti deviasi dari tata bahasa yang ditimbulkan.¹⁶

¹⁴ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia 2010), hlm. 112.

¹⁵ Syihabuddin Qalyubi, *'Ilm Al-Uslub Stilistika Bahasa dan Sastra Arab* (Yogyakarta: Idea Press 2017), hlm. 5.

¹⁶ Akhmad Muzakki, *Stilistika al-Qur'an Memahami Karakteristik Bahasa Ayat-ayat Eskatologi* (Malang: UIN-Maliki Press 2015), hlm. 5.

Secara terminologi, Az-Zarqani mengartikan sebagai cara tuturan yang ditempuh penutur dalam menyusun tuturannya dan memilih kosakatanya. Atau cara tuturan yang khas yang ditempuh penutur dalam menyampaikan makna dan maksud dari tuturannya.¹⁷

Salah Fadi, salah satu tokoh stilistika di Arab mendefinisikan *Usl biyyah* atau ilmu uslub sebagai ilmu tentang bagaimana cara seseorang mengapresiasi pikirannya melalui bahasa. Maksudnya adalah bagaimana cara menggunakan kata yang sesuai dengan tataran sintaksisnya.

Oleh karena itu, sebagian ahli uslub membatasi tema studi uslub hanya pada tataran bahasa saja.¹⁸

Ilmu uslub dan uslub biyyah pada dasarnya adalah sama, walaupun ada pihak yang membedakannya. Uslub biyyah atau yang dikenal dengan stilistika di dunia barat adalah suatu ilmu atau kajian linguistik yang memiliki dasar-dasar, kaidah dan ranah analisis tertentu yang objeknya adalah *style/ustub*.

Di Indonesia salah satu tokoh yang menjadi penggerak penelitian stilistika Arab adalah Syihabuddin Qalyubi. Bermula dari penelitiannya tentang kisah Ibrahim melalui kajian stilistika, Dia mengembangkan stilistika Arab melalui berbagai *mustawayat lugawiyyat* yang pada saat itu belum terlalu berkembang di Indonesia.

Mustawayat lugawiyyat terdiri dari *al-mustaw as-sauti*, *mustaw as-sarf*, *al-mustaw an-nahwi*, *al-mustaw ad-dal li* dan *al-mustaw atasw ri*. Kelima *mustaw* itu terbagi kedalam berbagai bagian yang bermacam-macam. Oleh sebab itu karena kesempurnaan konsep stilistika yang dikembangkannya, maka penelitian ini akan mengikuti langkah-langkah yang dikembangkannya.¹⁹

¹⁷ Az-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an* (t.tp. Dar Fikr, t,t, Jilid 2), hlm. 303.

¹⁸ Salah Fadi, *Ilmu Uslub; Mabahis wa Ajzauhu* (Kairo: Dar asy-Syuruq 1998), hlm. 134.

¹⁹ Syihabuddin Qalyubi, *Ilm Al-Uslub Stilistika Bahasa dan Sastra Arab* (Yogyakarta: Idea Press 2017), hlm. 80.

2. Stilistika dan Wacana

Wacana atau teks merupakan objek utama dalam kajian stilistika. Maksudnya adalah pengkajian dalam suatu wacana tidak hanya sebatas pada bahasanya saja, melainkan lebih pada bahasa yang digunakan dalam proses penafsiran dimana saat kalimat diucapkan berfungsi sebagai *parole* maka disitulah komunikasi terjadi antara objek dan pembaca.²⁰ Wacana merupakan kumpulan bahasa lengkap yang dinyatakan atau disampaikan secara lisan.²¹ Dalam penyampaiannya, wacana bisa saja hadir dalam bentuk karangan yang utuh, paragraf, ataupun kalimat yang didalamnya memuat amanat dengan lengkap. Adapun urutan untuk membuat suatu wacana biasanya terdiri atas kalimat, frase, kata dan bunyi yang kemudian tersusun menjadi sebuah wacana, baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan.²²

Terlepas dari pengertian diatas, untuk membentuk satu kesatuan yang utuh, sebuah wacana pasti mengandung unsur-unsur yang ada dalam linguistik, seperti fonologi, sintaksis, semantik dan morfologi. Hal ini bertujuan agar dapat menemukan maksud dari setiap makna dalam sebuah pembahasan. Oleh sebab itu, kiranya sangat tepat jika dikatakan bahwa kisah Maryam adalah sebuah wacana yang dapat dikaji dengan analisis stilistika tentang bagaimana kekhasan pemilihan kosa kata nya baik dari segi sintaksis, morfologis, semantik ataupun imageri. Hal tersebut karena penelitian yang menggunakan pisau analisis stilistika tidaklah dapat dilakukan kecuali dalam bentuk wacana.

²⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Stilistika Kajian Puitika Bahasa Sastra dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009), hlm. 16.

²¹ Sumarlam, dkk, *Teori dan Praktik Analisis Wacana* (Surakarta: Pustaka caraka 2003), hlm. 15.

²² Abdul Rani dkk, *Analisis Wacana; Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian* (Malang: Banyumedia 2006), hlm. 3-4.

3. Stilistika dan Kisah

Kisah-kisah dalam al-Qur' n tersebar dalam berbagai surah dan ayat, dan tidak berada dalam satu surat yang utuh. Demikian pula dengan kisah Maryam, walaupun sudah menjadi surah tersendiri dalam al-Qur' n yaitu surah Maryam, namun kisah detailnya dipaparkan dalam surah-surah lain dalam al-Qur' n. Inilah ciri khas dari al-Qur' n sebagai kalam Allah, berbeda dengan kisah atau cerita yang dibuat oleh manusia, yang biasanya dibuat secara tersusun bab per bab, alur demi alur dan pembahasannya secara utuh tidak dipisah-pisahkan.

Kata kisah berasal dari bahasa Arab, *qa a yaqu u qi atan* yang artinya potongan, berita yang diikuti dan pelacakan jejak. Adapun secara terminologi (khususnya dalam al-Qur' n) kisah secara etimologis dapat diartikan sebagai suatu fragmen atau potongan-potongan dari berita-berita tokoh atau umat terdahulu yang dimuat dalam al-Qur' n.²³

Ahmad Khalafullah mengatakan bahwa kisah adalah bagian dari seni dan sastra.²⁴ Ia berpendapat bahwa, kisah-kisah dalam al-Qur' n bukan semata-mata data historis, karena dalam kisah ini unsur-unsur sejarah seperti tokoh, tempat dan waktu cenderung ditiadakan. Yang dimaksud stilistika kisah dalam al-Qur' n (dalam hal ini objek kajiannya adalah al-Qur' n) adalah analisis tentang gaya bahasa yang digunakan dalam kisah itu sendiri²⁵ (baca; Kisah Maryam). Pada prinsipnya, kisah dalam al-Qur' n dituturkan untuk meneguhkan hati pembaca atau pendengarnya.

Kajian kisah dalam al-Qur' n meliputi bagaimana cara memaparkan karakteristik, tokoh, peristiwa, ataupun dialog juga bagaimana hubungan ayat-ayat yang ada dalam surah yang berbeda itu menjadi satu kesatuan

²³ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika al-Quran Pengantar Orientasi Studi al-Qur'an* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press), hlm. 65-66.

²⁴ Muhammad Ahmad Khlafullah, *al-Fann al-Qasasi fi al-Qur'an* (Kairo: Maktabah Nahdoh al-'Ilmiyah 1951), hlm. 401.

²⁵ Syihabuddin Qalyubi, *'Ilm Al-Uslub Stilistika Bahasa dan Sastra Arab* (Yogyakarta: Idea Press 2017), hlm. 109.

yang utuh untuk mendapatkan pemaknaan yang sesuai dengan yang diinginkan. Ahmad Muhammad Khalafallah dan Sayyid Qutb juga menjadi landasan dalam pengkajian kisah dari penelitian ini.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library reseach*) yang memfokuskan kajiannya pada data-data pustaka, baik primer maupun sekunder. Data primer dalam kajian ini adalah al-Qur' n khususnya kisah Maryam. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah semua sumber yang masih berhubungan dengan penelitian ini seperti buku, jurnal, majalah, buletin, antologi, artikel maupun opini ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah yang bertujuan membuat deskriptif, maksudnya membuat gambaran, lukisan, secara sistematis, aktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti²⁶. Dalam konteks ini hasil analisis data disajikan dalam bentuk deskriptif dengan pemaknaan interpretasi logis, sehingga dapat diketahui gaya bahasa dalam kisah Maryam yang berlandaskan pada kaidah-kaidah dasar stilistika.

Untuk mendapatkan hasil secara menyeluruh peneliti menggunakan metode kualitatif dengan beberapa tahapan, yaitu penyediaan data, analisis dan menyajikan hasil analisis data.

2. Tahap Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap, serta teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SBLC), dan teknik catat dalam proses penyediaan data. Menurut Sudaryanto²⁷. Metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan

²⁶ Djadjasudarma, T. Fatimah, *Metode Linguistik: ancangan metode penelitian dan kajian* (Bandung: Eresco 1993), hlm. 8.

²⁷ Sudaryanto. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press 1993), hlm. 133.

menyimak penggunaan bahasa dalam hal ini peneliti menyimak penggunaan bahasa²⁸ atau pemilihan kata yang digunakan dalam kisah Maryam tanpa ikut terlibat dalam kisah atau dialog karena peneliti berperan sebagai pengamat dan penyadap. Teknik catat sebagai teknik lanjutan yang dilakukan setelah melakukan penyadapan. Dalam hal ini peneliti mencatat beberapa data yang ditemukan dari hasil pengamatan dan penyadapan yang sesuai dengan penelitian ini dilakukan.

3. Tahap Analisis Data

Bagian ini adalah bagian inti dari penelitian ini. Secara umum langkah analisis stilistika Arab yang paling populer adalah *al-ikhtiyar wa al-inhir f*. Penelitian ini menggunakan lima ranah analisis stilistika, yaitu ranah fonologi morfologi, sintaksis, semantik dan imageri. Hal ini bertujuan agar lebih fokus dalam penelitian.

Peneliti disini bermaksud untuk mengkaji penggunaan kata atau struktur kalimat yang digunakan dalam kisah Maryam dengan bantuan pendekatan fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan imageri agar dapat terlihat jelas alasan dibalik penggunaan kata atau struktur tertentu dalam kisah Maryam. Selain kelima ranah tersebut, peneliti juga bermaksud akan menganalisis cara dan gaya pemaparan kisah Maryam dalam al-Qur' n.

4. Tahap Penyajian Data

Bagian ini adalah bagian terakhir dari proses penelitian, pada bagian ini peneliti melaporkan hasil temuannya secara tertulis dengan kata-kata tanpa menggunakan tabel, angka ataupun simbol tertentu.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil yang sistematis dan mudah dipahami, penelitian ini dibagi menjadi ke dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-bab.

²⁸ Kesuma. Tri Mastoyo Jari. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa* (Yogyakarta: Carasvatibooks 2007), hlm. 43.

Bab *pertama* adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab *kedua* adalah membahas tentang stilistika dalam tradisi Arab yang meliputi pengertian, ranah kajian, tahap analisis, historisitas, stilistika al-Qur' n dan kisah.

Bab *ketiga*, adalah analisis stilistika dalam ranah linguistik yang mencakup unsur-unsur pembentuk wacana kisah Maryam dari aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan imageri.

Bab *keempat*, adalah stilistika pemaparan kisah Maryam dalam al-Qur' n yang terdiri dari deskripsi kisah Maryam, gaya pemaparan kisah, dialog, karakteristik sastra kisah dan gambaran tokoh dalam kisah.

Bab *kelima*, penutup yang berisi kesimpulan. Pada bab ini merupakan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang muncul pada bab *pertama* dan yang dianalisis pada bab-bab berikutnya. Lalu ditutup dengan saran-saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kisah Maryam dalam al-Qur' n yang merupakan objek material dari penelitian ini merupakan salah satu sekian banyak kisah yang ada dalam al-Qur' n. Kisah ini terdiri dari 47 ayat dan terpisah dalam 9 surat yang berbeda. Yaitu Ali Imron, An-Nisa, Al-Maidah, Maryam, Al-Anbiya, Al-Mu'minin, Al-Ahzab,. Az-Zukhruf , At-Tahrim. Kisah ini lebih dititik beratkan akan Kekuasaan Allah yang Maha berkuasa atas segala apapun yang ada di dunia, walau itu suatu perkara yang sangat mustahil sekalipun.
2. Gaya pemaparan kisah Maryam dalam al-Qur' n lebih banyak hadir dalam bentuk gaya dialog. Hal ini bertujuan untuk membuat pembaca agar supaya lebih merasakan keadaan yang sedang terjadi sehingga hal ini bisa membuat pembaca seakan-akan melihat secara langsung kejadian yang sedang menimpa Maryam, terlebih lagi pada masa-masa kehamilannya hingga masa kelahiran putranya.
3. Secara stilistika, ditemukan berbagai fenomena kebahasaan yang khas dalam kisah Maryam. Baik dari segi Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Semantik dan Imageri. Dari segi Fonologi misalnya ditemukannya beberapa macam konsonan Arab yang meliputi konsonan dengan suara jelas, konsonan tebal, konsonan siulan dan sebagainya.
4. Sedangkan dari segi Morfologi misalnya terdapat pemakaian *مبني مجهول* yang terdapat dalam QS. Maryam: 23.

5. Sedangkan dalam aspek sintaksis, ditemukannya beberapa penggunaan isim nakirah. Diantaranya yang bermakna mengagungkan, hal ini bisa ditemukan dalam QS, Maryam: 35.
6. Dalam hal semantik, penggunaan sinonimi, antonimi dan polisemi mampu memberikan kepuasan dan pemahaman yang lebih dalam terhadap kisah Maryam. Misalnya kata *Insiyya* dan *Basyar*, kedua kata tersebut dalam kisah ini sama-sama mempunyai arti manusia. Akan tetapi meski mempunyai makna yang sama, kata tersebut tetaplah mempunyai perbedaan, misalnya kata *Insiyya* lebih bermakna manusia pada umumnya, sedangkan kata *Basyar* lebih bermakna pada sesuatu yang diciptakan berbentuk manusia. Hal ini bisa ditemukan dalam QS: Maryam: 26
7. Adapun gaya retorik dan kiasan dalam penelitian ini ditemukan beberapa aspek, diantaranya adalah : majaz, kinayah, aliterasi, asonansi, litotes, prolepsis, paradoks, pleonasme, dan kiasmus. Gaya bahasa tersebut adalah salah satu gaya yang digunakan alquran yang sudah ada sejak jaman Nabi dulu, dan kenyataannya masih diakui dan baru ditemukan para ilmuwan saat ini. Hal ini merupakan suatu bukti bahwa al-Qur' n merupakan kitab yang tidak akan pernah lekang oleh waktu dan akan terus ada selagi masih banyak peneliti yang merasa tertarik untuk mengkaji secara lebih dalam dan detail tentang al-Qur' n dalam berbagai aspek keilmuan.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian lebih dalam tentang kisah Maryam dalam al-Qur' n, maka ada saran dari peneliti kepada peneliti-peneliti lain yang bisa dilakukan untuk kajian stilistika selanjutnya.

1. Seperti yang sudah diketahui, bahwa stilistika tidak hanya bisa digunakan untuk mengkaji alquran saja. Akan tetapi, juga bisa digunakan untuk mengkaji teks lain. Misalnya, hadist, syair, ataupun buku (cerita). Untuk mencapai hasil yang memuaskan,

kiranya peneliti perlu mengadakan penelitian yang komparatif (perbandingan). Misalnya membandingkan kisah Maryam yang ada dalam alquran dengan hadist yang sama- sama membahas tentang kisah ini dengan tujuan agar supaya bisa diketahui adakah perbedaan diantaranya keduanya, misalnya dari segi penggunaan bahasa yang digunakan diantara keduanya.

2. Kisah sebagai salah satu media untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang tidak terlepas dari nuansa sastra dan artistik. Dan untuk menemukan keindahan serta keunikan yang terdapat pada kisah-kisah yang ada dalam al-Qur' n, alangkah baiknya jika peneliti lain bisa mengembangkan penelitian ini dengan tidak hanya menggunakan analisis stilistika akan tetapi bisa menggunakan teori-teori lainnya.

Daftar Pustaka

- Abdul Muthallib, Muhammad, 1994, *al-Balaghah wa al-Uslubiyyah*, Libanon: Maktabah Libanon nasyirun
- Abdul Rani dkk, 2006, *Analisis Wacana; Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*, Malang: Banyumedia
- ‘Abd al-Jalil, Manqur, *‘Ilm al-Dilalah , Usuluhu wa Mabahisuhu fi al-Turas al-‘Arabi*
- Ahmad Khalafullah, Muhammad, 1951, *al-Fann al-Qasasi fi al-Qur’an*, Kairo: Maktabah Nahdoh al-‘Ilmiyah
- , 2004, *al-Uslubiyyah, Madkhal Nahary Wa Dirasah Tathbiqiyyah*, Kairo: Maktabah al-Adab
- Al-A fah ni, Al-‘All mah Abul Q sim al-Husein bin Muhammad, 1990, *Mu’jam Mufr dat li Alf z Al-Quran*, Jilid II, Cairo: Majma’ al-Lugah al-Arabiyyah
- al-Alusi, Abul Fa l Syih buddin, *R h al-Ma’ ni fi Tafsr al-Qu’an al-A m wa as-Sab’i al-Ma ni*, Jilid XIV, Cairo: D r at-Tur , t.t
- al-Andal si, Al-Q di Ab Muhammad Abdul Haqq, *al-Mu arrar al-Waj z fi Tafsir alKit b al-Aziz*, Jilid IV
- al-Andal si, Abu Hayyan, 2010, *Tafsir Bahrul Muhi* , Jilid 6, Lebanon: D r al-Kutub al-Ilmiyah
- al-Askari, Ab Hil l, *al-Fur q al-Lugawiyyah*
- al-‘Alawi, Ali bin Ibr him, 1995, *Kit b al-Tir z*, cet ke-I , Beirut: D r al-Kutub al-‘Ilmiyyah
- Abdul Jal l, Abdul Q dir, 1988, *al-A w t al-Lugawiyyah*, (Amman: D r a - af ’ li al-Nasyr qa al-Tauz ’
- al-Anb ri, Ibnu, 1428, *Asr r al-‘Arabiyyah*, Beirut: D r al-Kutub al-‘Ilmiyyah
- ar-Rozi, Muhammad ar-Rozi Fakhruddin bin dhiya’uddin, *Tafsir al-Kabir*, Jilid 21
- al-Fil, Taufiq, *Bal gah at-Tar kib*,Kairo: Maktabah al-Ad b, t.t
- al-Hasyimi, Ahmad, *Jawahir al-Bal gah*, Bairut: al-Maktabah al-‘A riyyah

- al-‘Imadi, Abu as-Su’ud Muhammad bin Muhammad, *Tafsir Abi as-Su’ud*, Jilid 5
al-Kh lidi, al h Abdul Fat h, 1992, *al-Bay n fi I’j z al-Quran*, Oman: D r
Amm r li an-Nasyr wa at-Tauz ’
- al-Munjid, Mu ammad Nuruddin, 1997, *at-Tar duf fi al-Quran baina an-
Na ariyyah wa at-Ta b q*, Damaskus: D r al-Fikr
- Al-Qazwaini, *al-Idah fi Ul m al-Bal gah*, Beirut” D r al-Kutub al-Ilmiyah
- al-Sultan, Munir, 1993, *Balag h al-Kalimat wa al-Jumlah wa al-Jumal*,
Iskandariyah: Mansyaah al-Ma rif
- an-Nuhas, Abu Ja’far, 2004, *Ma’anil Quran Juz I*, Kairo: D r al-Hadist
- as-S mir ni, F il, *Min Lamas t al-Bay niyyah fi S rat Maryam*
- as-Sut i, Jal luddin, *al-Munzir fi Ul m al-Lugah wa Anwa ha*, Cairo: Maktabah
Al-B bi al- alabi
- As-Syanqiti, Muhammad Amin bin Muhammad Mukhtar, *Adhwa’ al-Bayan fi
Iydhohil Quran bil Quran*, Jilid IV
- Ayyad, Syukri Muhammad, 1982, *Madkhal ila ‘Ilmil Usl b*, Riyad, Darul Ulum
- Az-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur’an*, t.tp. Dar Fikr, t,t, Jilid 2
- Az-Zamakhsyari, Imam Abul Qasim Jarullah, *Tafsir Al-Kasysyaf*, Jilid 3
- az-Ziy d, Hakim M lik, 1980, *at-Tar duf fi al-Lugah*, Bagdad: Maktabah al-
Wa aniyyah
- Chaer, Abdul, 2014, *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta
- , 2012, *Linguistik Umum Edisi Revisi*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djadjasudarma, T. Fatimah, 1993, *Metode Linguistik: ancangan metode
penelitian dan kajian*, Bandung: Eresco
- Fitriyah, Tika, 2015 *Stilistika Kisah Nabi Lut dalam Al-Quran*, Yogyakarta: Tesis
UIN Sunan Kalijaga, tidak diterbitkan.
- Fadl, Salah, 1998, *‘Ilmu Uslub; Mabahis wa Ajzauhu*, Kairo: Dar asy-Syuruq
- , 1992, *‘Ilm al-Uslub; Mabadi’uhu wa Ijratuhu*, Kairo: Mua’sshah
Mukhtar
- Fahmi, Mahmud, *Madkhal il ‘Ilm al-Lugah*, Kairo: D r Kuba, T.t

- Ghalayayni, Mustafa, 1987, *Jami' Ad Durus Al- Arabiyah*, Beirut : Maktabah 'Ashriyah
- Gazalah, Hasan, 2004, *Maqalat fi al-tarjamah wa al-Uslubiyah*, Cet. I; Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin
- G.W., Turner, 1977 *Stylistis*, Harmondworth: Penguin Books, 1977, "dalam Pradopo, Rahmat Djoko, 2004, Mata Kuliah Stilistika, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Hough, Graham, 1972, *Style and Stylistics*, London: Routledge and Kegan Paul, "dalam Pradopo, Rahmat Djoko, 2004, Mata Kuliah Stilistika, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Ibnu F ris, Abul Husein Ahmad, *Mu'jam Maq yis al-Lugah*, tahqiq. Abdussalam Muhammad Harun, Jilid IV , Beirut: D r al-Fikr, t.t
- , *Mu'jam Maq yis al-Lugah*, tahqiq. Abdussalam Muhammad Harun, Jilid I , Beirut: D r al-Fikr, t.t
- Ibnu 'Asyur, Muhammad Thohir, *Tafsir at-Tahrir wa at-Tanwir*, jilid 16
- Idris, Mardjoko, 2014, *Pertentangan dan Perbedaan Makna dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Karya Media
- Jawad M, Muhammad, 1986, *At-Tafsir Al-Kasyif*, Beirut: Daar Al- Ilmi
- Keraf, Gorys, 2010, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: Gramedia
- Khusnain, Sal h ad-Din alih, 2005, *ad-Dal lah wa an-Nahw*, t.tp: Maktabah al-Adab
- Kridalaksana, Harimurti, 2008, *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kutha Ratna, Nyoman, 2009, *Stilistika Kajian Puitika Bahasa Sastra dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Man ur, Ibnu, *Lis n al-Arab*, Jilid I, Cairo: D r al-Had s, t.t
- , *Lis n al-Arab*, (Libanon: D r al-Kutub al-'Ilmiyyah, X:102
- Misbah, Muhammad, 2013, *Surat Maryam; Studi Stilistika*, Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga
- Muzakki, Akhmad, 2015, *Stilistika al-Qur'an Memahami Karakteristik Bahasa Ayat-ayat Eskatologi*, Malang: UIN-Maliki Press

- Mursalim, 2017, *Gaya Bahasa Pengulangan Kisah Nabi Musa AS dalam Al-Qur'an: Suatu Kajian Stilistika*, Lentera, Vol.I. No.I, Juni
- Munawwir, Ahmad Warson, 1997, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif
- Muhammad, Muhammad Said, 2002, *Fi 'Ilmi al-Dil lah*, Kairo: Zahra'I al-Syarqi
- Nasution, Ahmad Sayuthi, 2012, *Fonetik dan Fonologi Alquran* Jakarta: Amah
- Neil Leech, Geoffrey, 1981, *Style in Fiction*, London: Longman 1981, hlm. 10 dalam Syihabuddin Qalyubi, 1997 *Stilistika Al-Qur'an; Pengantar Orientasi Studi Al-Qur'an*, cet-1, Yogyakarta: Titian Ilahi Press
- Nurgiantoro, Burhan, 2009, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Qalyubi, Syihabuddin, 2008, *Stilistika Al-Qur'an makna di balik kisah Ibrahim*, Yogyakarta: LkiS
- , 2017, *'Ilm Al-Uslub Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, Yogyakarta: Idea Press
- , 1997, *Stilistika al-Quran Pengantar Orientasi Studi al-Qur'an*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press
- , 2013, *Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, Yogyakarta: Karya Media
- , 2013, *'Ilm al-Uslub*, Yogyakarta: Karya Medika
- , 2008, *Stilistika dalam Orientasi Studi Al-Quran*, Sleman: Belukar
- Shihab, Quraish, 2010, *Tafsir Misbah*, Jilid VIII, Jakarta: Lentera Hati
- , 1998, *Mukjizat al-Qur'an*, Bandung: Mizan
- Stefan, Titscher, 2009, *Metode Analisis Teks Wacana*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sumarlam, dkk, 2003, *Teori dan Praktik Analisis Wacana*, Surakarta: Pustaka caraka
- Sudaryanto, 1993, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sudjiman, Panuti, 1993, *Bunga Rampai Stilistika*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti

- , 2004, *al-Usl biyyah, Madkhla Na ariy wa Dir sah Ta b qiyyah*,
Cairo : Maktabah al-Adab, G.W. Turner, 1973, *Stylistics*, London : A
Pelican Book
- , *al-Usl biyyah, Madkhla Na ariy wa Dir sah Ta b qiyyah*;;
Stephen Ullman, *Stylistics and Semantic in Literary Style: A
Symposium*
- , *al-Usl biyyah, Madkhla Na ariy wa Dir sah Ta b qiyyah*;; Leo
Spitzer, 1962, *Linguistics and Literary History*, Essay in Stylistics,
New York: t.p.,
- , *al-Usl biyyah, Madkhla Na ariy wa Dir sah Ta b qiyyah*;; H.G.
Widdowson, *Stylistics and the Teaching of Literature*
- Sukamta, 2017, *Hubungan antara Lafal, Konteks dan Makna dalam Al-Qur'an*,
Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. I, No.2, Desember
- Syafiq , Muhammad dkk, *al-Qaw id al-As siyyah fi an-Nahwi...*,
- Tarigan, Henry Guntur, 1986, *Pengajaran Gaya Bahasa*, Bandung: Angkasa
- Taufiqurrahman, 2008, *Leksikologi Bahasa Arab*, Yogyakarta: UIN_Malang
Press
- Tri Mastoyo Jari, Kesuma, 2007, *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*.
Yogyakarta: Carasvatibooks
- Umar , Ahmad Mukhtar, 1998, *Ilmu Ad-Dilalah*, Kairo: Ilm al-Kutub
- Wellek, Rene Austin Warren, 1990, *Teori Kesusastraan*, (terj) Jakarta: Gramedia
Pustaka Utama
- Ya'qub, Emil Badi', *Mausu'ah Ulum al-Lughah al-'Arabiyah*

NAMA-NAMA SURAT DAN JUMLAH AYAT

TENTANG KISAH MARYAM DALAM AL-QUR'AN

No	No. Surah	Surat	Ayat	Jumlah
1	3	Ali-Imran	35-47	13
2	4	An-Nisa	156-157, 171	3
3	5	Al-Maidah	18, 72, 110, 114,116	5
4	9	At-Taubah	31	1
5	19	Maryam	16-35	20
6	21	Al-Anbiya	91	1
7	23	Al-Mukminun	50	1
8	43	Az-Zukhruf	57-58	2
9	66	At-Tahrim	12	1
		Total		47

AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG KISAH MARYAM

1. Ali Imran: 35-47

No Ayat	Bunyi Ayat
35	<p>إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٥﴾</p> <p>“(ingatlah), ketika istri ‘Imran berkata: “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Karena itu terimalah (nazar) itu Daripada-Ku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.</p>

36

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ
 الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ ۗ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيدُهَا بِلِڪٍ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ
 الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٣٦﴾

“ Maka tatkala istri ‘Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk”.

37

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا ۗ كُلَّمَا
 دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا ۗ قَالَ يَنْمَرِيْمُ أَنَّىٰ لَكَ
 هَذَا ۗ قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٧﴾

“ Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariyya pemeliharannya. Setiap Zakariyya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariyya berkata: “Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?” Maryam menjawab: “Makanan itu dari sisi Allah”. Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.

38	<p>هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ^ط قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً</p> <p>إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ ﴿٣٨﴾</p> <p>“Disanalah Zakariyya mendoa kepada Tuhannya seraya berkata: “Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha pendengar doa”.</p>
39	<p>فَنَادَتْهُ الْمَلَائِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيحْيَىٰ</p> <p>مُصَدِّقًا بِكَلِمَةٍ مِنَ اللَّهِ وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِّنَ الصَّالِحِينَ ﴿٣٩﴾</p> <p>“ Kemudian Malaikat (Jibril) memanggil Zakariyya, sedang ia tengah berdiri melakukan shalat di mihrba (katanya): “Sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan kelahiran (seorang putramu) Yahya, yang membenarkan kalimat (yang datang) dari Allah, menjadi ikutan menahan diri (dari hawa nafsu) dan seorang Nabi termasuk keturunan orang-orang saleh”.</p>
40	<p>قَالَ رَبِّ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَقَدْ بَلَغَنِيَ الْكِبَرُ وَامْرَأَتِي عَاقِرٌ قَالَ</p> <p>كَذَٰلِكَ اللَّهُ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ ﴿٤٠﴾</p> <p>“Zakariyya berkata: “Ya Tuhanku, bagaimana aku bisa mendapat anak sedang aku telah sangat tua dan istriku pun seorang yang mandul?” berfirman Allah: “ Demikianlah, Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya”.</p>
41	<p>قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِّي آيَةً ^ط قَالَ ءَايَتُكَ إِلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا</p>

	<p style="text-align: center;">رَمَزًا وَأَذْكُرُ رَبِّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَرِ ﴿٤١﴾</p> <p>“ Berkata Zakaiyya: “Berilah aku suatu tanda (bahwa istriku telah mengandung)”. Allah berfirman: “Tandanya bagimu, kamu tidak dapat berkata-kata dengan manusia selama tiga hari kecuali dengan isyarat. Dan sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari”.</p>
42	<p style="text-align: center;">وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَكَةُ يَمْرَيْمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَأَصْطَفَاكِ عَلَيَّ نِسَاءِ الْعَالَمِينَ ﴿٤٢﴾</p> <p>“ Dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata: “ Hai maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu).</p>
43	<p style="text-align: center;">يَمْرَيْمُ أَقْنِي لِرَبِّكِ وَاسْجُدِي وَارْكَعِي مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾</p> <p>“Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan ruku’lah bersama orang-orang yang ruku’.</p>
44	<p style="text-align: center;">ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ ۚ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَقُولُونَ أَقْلَمَهُمْ أَيُّهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَخْتَصِمُونَ ﴿٤٤﴾</p> <p>“ Yang demikian itu adalah sebagian dari berita-berita ghaib yang Kami wahyukan kepada kamu (ya Muhammad); padahal kamu tidak hadir beserta mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka (untuk mengundi) siapa diantara mereka yang akan memelihara Maryam. Dan kamu tidak hadir</p>

	disisi mereka ketika mereka bersengketa”.
45	<p>إِذْ قَالَتِ الْمَلٰٓئِكَةُ يٰمَرْيَمُ ۙ اِنَّ اللّٰهَ يَبۡشُرُكِ بِكَلِمَةٍ مِّنۡهُ اَسْمُهُ الْمَسِيۡحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيۡهًا فِى الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِيۡنَ ﴿٤٥﴾</p> <p>“ (ingatlah), ketika Malaikat berkata: “Hai Maryam, Sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putra yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya Al-Masih Isa putra Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang di dekatkan (kepada Allah)”.</p>
46	<p>وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِى الْمَهَدِ وَكَهَلًا وَمِنَ الصّٰلِحِيۡنَ ﴿٤٦﴾</p> <p>“Dan dia berbicara dengan manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa dan dia adalah termasuk orang-orang yang saleh”.</p>
47	<p>قَالَتِ رَبِّ اَنۡىٰ يَكُوۡنُ لِىْ وَلَدٌ وَلَمۡ يَمَسَّسْنِىۡ بِشَرٍّ ؕ قَالَ كَذٰلِكَ اَللّٰهُ يَخۡلُقُ مَا يَشَآءُ ۚ اِذَا قَضٰٓىۡۤ اَمْرًاۙ فَاِنَّمَّا يَقُوۡلُ لَهُۥ رُكۡنٌ فَيَكُوۡنُ ﴿٤٧﴾</p> <p>“Maryam berkata: “Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun”. Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril): “ Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: “Jadilah”, lalu jadilah Dia”.</p>

2. An-Nisa: 156-157, 171

No Ayat	Bunyi Ayat
---------	------------

156	<p style="text-align: center;">﴿٥٦﴾ وَكُفِّرِهِمْ وَقَوْلِهِمْ عَلَىٰ مَرْيَمَ بُهْتَنًا عَظِيمًا</p> <p>“ Dan karena kekafiran mereka (terhadap Isa) dan tuduhan mereka terhadap Maryam dengan kedustaan yang besar (zina)”.</p>
157	<p style="text-align: center;">﴿٥٧﴾ وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَىٰ ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلْبُوهُ وَلٰكِن شُبِّهَ هُمْ ۚ وَإِنَّ الَّذِينَ اٰخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ ۚ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ اِلَّا اَتَّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِيْنًا</p> <p>“ Dan karena ucapan mereka: “Sesungguhnya Kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, rasul Allah”, padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa”.</p>
171	<p style="text-align: center;">﴿٥٨﴾ يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ لَا تَغْلُوْا فِيْ دِيْنِكُمْ وَلَا تَقُوْلُوْا عَلٰى اللّٰهِ اِلَّا الْحَقَّ ۗ اِنَّمَا الْمَسِيْحُ عِيسٰى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُوْلٌ اَللّٰهِ وَكَلِمَتُهُ اَنْزَلْنٰهَا اِلٰى مَرْيَمَ وَرُوْحٌ مِّنْهُ فَفَاْمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ ۗ وَلَا تَقُوْلُوْا ثَلٰثَةٌ اَنْتَهُوَ خَيْرًا لَّكُمْ ۗ اِنَّمَا اللّٰهُ اِلٰهُ وَّاحِدٌ ۗ سُبْحٰنَهُ اَنْ يَّكُوْنَ لَهُ وَلَدٌ ۗ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ</p>

	<p style="text-align: right;">﴿١٧١﴾ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا</p> <p>“ Wahai ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al-Masih, Isa putra Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) Kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasulNya dan janganlah kamu mengatakan: “(Tuhan itu) tiga”, berhentilah (dari ucapan itu). (itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan yang Maha Esa, Maha suci Allah dari mempunyai anak, segala yang dilangit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. Cukuplah Allah menjadi pemelihara.</p>
--	--

3. Al-Maidah :18, 72,110,114,116

No Ayat	Bunyi Ayat
18	<p>وَقَالَتِ الْيَهُودُ وَالنَّصْرَىٰ نَحْنُ أَبْنَاءُ اللَّهِ وَأَحِبُّهُرُ ۗ قُلْ فَلِمَ يُعَذِّبُكُمْ بِذُنُوبِكُمْ ۗ بَلْ أَنْتُمْ بَشَرٌ مِّمَّنْ خَلَقَ ۗ يَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ ۗ</p> <p style="text-align: center;">﴿١١٤﴾ وَ لِلَّهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۗ وَاِلَيْهِ الْمَصِيْرُ ﴿١١٥﴾</p> <p>“Orang-orang Yahudi dan Nasrani mengatakan: “ Kami ini adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasihNya”. Katakanlah: “Maka mengapa Allah menyiksa kamu karena dosa-dosamu?” (kamu bukanlah anak-anak Allah dan kekasi-kekasihNya), tetapi kamu adalah manusia (biasa) diantara orang-orang yang diciptakan-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya.</p>

	<p>Dan kepunyaan Allah-lah kerajaan antara keduanya, dan kepada Allah-lah kembali (segala sesuatu)”.</p>
<p>72</p>	<p>لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ ۗ وَقَالَ الْمَسِيحُ يَبْنِي إِسْرَائِيلَ ۖ أَعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۗ إِنَّهُ مَن يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ ۗ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِن أَنْصَارٍ ﴿٧٢﴾</p> <p>“ Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: “ Sesungguhnya Allah ialah Al-Masih putra Maryam “,padahal al-Masih (sendiri) berkata: “Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu”. Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya syurga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolong pun”.</p>
<p>110</p>	<p>إِذْ قَالَ اللَّهُ يٰعِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ ۖ اذْكُرْ نِعْمَتِي عَلَيْكَ وَعَلَىٰ وَالِدَتِكَ إِذْ أَيَّدتُّكَ بِرُوحِ الْقُدُسِ تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا ۗ</p> <p>“(ingatlah), ketika Allah mengatakan; ‘hai isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu di waktu aku menguatkan kamu dengan Ruhul qudus. Kamu dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian dan sesudah dewasa”.</p>

قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا أَنْزِلْ عَلَيْنَا مَائِدَةً مِنَ السَّمَاءِ تَكُونُ لَنَا

عِيدًا لِلأَوْلَآءِ وَءَاخِرِنَا وَءَايَةً مِّنكَ وَأَرْزُقْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ ﴿١١٤﴾

“ Isa putra Maryam berdoa: “ Ya Tuhan kami turunkanlah kiranya kepada kami suatu hidangan dari langit (yang hari turunnya) akan menjadi hari raya bagi kami yaitu orang-orang yang bersama kami dan yang datang sesudah kami, dan menjadi tanda bagi kekuasaan Engkau; berilah rezeki kami, dan Engkaulah pemberi rezeki yang paling utama”.

116	<p>وَإِذْ قَالَ اللَّهُ يٰعِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ ءَأَنْتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ اتَّخِذُونِي وَأُمِّيَ إِلَهَيْنِ مِنْ دُونِ اللَّهِ ۗ قَالَ سُبْحٰنَكَ مَا يَكُونُ لِي أَنْ أَقُولَ مَا لَيْسَ لِي بِحَقِّ ۗ إِن كُنْتُ قُلْتُهُ ۗ فَقَدْ عَلِمْتَهُ ۗ تَعَلَّمُ مَا فِي نَفْسِي وَلَا أَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِكَ ۗ إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّمُ الْغُيُوبِ ﴿١١٦﴾</p> <p>“ Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman: “ Hai Isa putra Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia: “Jadikanlah aku dan ibuku dua orang Tuhan selain Allah?”. Isa menjawab: “ Maha suci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya), jika aku pernah mengatakan maka tentulah Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha mengetahui perkara yang ghaib-ghaib”.</p>
-----	---

4. A-Taubah : 31

No Ayat	Bunyi Ayat
31	<p>اتَّخِذُوا أَحْبَابَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِّنْ دُونِ اللَّهِ وَالْمَسِيحَ ابْنَ</p>

	<p>مَرِيَمَ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا ۗ لَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ سُبْحٰنَهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿١٦﴾</p> <p>“Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai Tuhan selain Allah dan (juga mereka memertuhankan) Al-Masih putra Maryam, padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan yang Esa, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.</p>
--	--

5. Maryam: 16-35

No Ayat	Bunyi Ayat
16	<p>وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ مَرِيَمَ إِذِ اتَّيَبَتْ مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا شَرْقِيًّا ﴿١٦﴾</p> <p>“Dan ceritakanlah (kisah) Maryam dlam alquran, yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur”.</p>
17	<p>فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا ﴿١٧﴾</p> <p>“ Maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya, maka ia menjelma dihadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna”.</p>
18	<p>قَالَتْ إِنِّي أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ ۖ إِنْ كُنْتَ تَقِيًّا ﴿١٨﴾</p> <p>“ Maryam berkata: “ Sesungguhnya aku berlindung dari</p>

	padamu kepada Tuhan yang Maha Pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa”.
19	<p>قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَامًا زَكِيًّا ﴿١٩﴾</p> <p>“ Ia (Jibril) berkata: “ Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci”.</p>
20	<p>قَالَتْ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا ﴿٢٠﴾</p> <p>“ Maryam berkata: “ Bgaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina!”.</p>
21	<p>قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌ ۖ وَلَنَجْعَلَنَّهَا آيَةً لِلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِنَّا ۗ وَكَانَ أَمْرًا مَّقْضِيًّا ﴿٢١﴾</p> <p>“ Jibril berkata: “ Demikianlah”. Tuhanmu berfirman. “Hal itu mudah bagi-Ku dan agar dapat Kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari Kami; dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan”.</p>
22	<p>﴿٢٢﴾ فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَدَّتْ بِهِ ۖ مَكَانًا قَصِيًّا ﴿٢٢﴾</p> <p>“ Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh”.</p>
23	<p>فَأَجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَىٰ جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَلَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا ۖ وَكُنْتُ نَسِيًّا مَّوْتِيًّا ﴿٢٣﴾</p> <p>“ Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia</p>

	(bersandar) pada pangkal pohon kurma, dia berkata: “Aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti lagi dilupakan”.
24	<p>فَنَادَاهَا مِنْ تَحْتِهَا أَلَّا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا ﴿٢٤﴾</p> <p>“ Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah: “ Janganlah kamu bersedih hati, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai dibawahmu”.</p>
25	<p>وَهَزِيْ اِلَيْكَ بِجِدْعِ النَّخْلَةِ تُسْقِطُ عَلَيْكَ رَطْبًا جَنِيًّا ﴿٢٥﴾</p> <p>“ Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu”.</p>
26	<p>فَكُلِيْ وَاَشْرَبِيْ وَقَرِّيْ عَيْنًا ۗ فَاِمَّا تَرِيْنَ مِنْ اَلْبَشَرِ اٰحَدًا فَقَوْلِيْ اِنِّيْ نَذَرْتُ لِلرَّحْمٰنِ صَوْمًا فَلَنْ اُكَلِّمَ الْيَوْمَ اِنْسِيًّا ﴿٢٦﴾</p> <p>“ Maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. Jika kamu melihat seorang manusia, maka katakanlah: “sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan yang Maha pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusiaapun pada hari ini”.</p>
27	<p>فَاَتَتْ بِهٖ قَوْمَهَا تَحْمِلُهٗ ۗ قَالُوْا يٰمَرْيَمُ لَقَدْ جِئْتِ شَيْئًا فَرِيًّا ﴿٢٧﴾</p> <p>“ Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. Kaumnya berkata: “ Hai Maryam, sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang amat mungkar”.</p>

28	<p style="text-align: center;">﴿٢٨﴾ يَتَأَخَذَتِ هَرُونَ مَا كَانَ أَبُوكَ أَمْرًا سَوِيًّا وَمَا كَانَتْ أُمُّكَ بَغِيًّا</p> <p>“ Hai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina”.</p>
29	<p style="text-align: center;">﴿٢٩﴾ فَأَشَارَتْ إِلَيْهِ قَالُوا كَيْفَ نُكَلِّمُ مَنْ كَانَ فِي الْمَهْدِ صَبِيًّا</p> <p>“ Maka Maryam menunjuk kepada anaknya. Mereka berkata: “Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih di dalam ayunan?”.</p>
30	<p style="text-align: center;">﴿٣٠﴾ قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ ءَاتَنِي الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا</p> <p>“ Berkata Isa: “ Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al-Kitab (injil) dan Dia menjadikan aku seorang Nabi”.</p>
31	<p style="text-align: center;">﴿٣١﴾ وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَنِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا</p> <p>“ Dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati dimana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan)shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup”.</p>
32	<p style="text-align: center;">﴿٣٢﴾ وَبِرًّا بِوَالِدَتِي وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا شَقِيًّا</p> <p>“ Dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka”.</p>
33	<p style="text-align: center;">﴿٣٣﴾ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا</p> <p>“ Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari</p>

	aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali”.
34	<p>ذَلِكَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ ۚ قَوْلَ الْحَقِّ الَّذِي فِيهِ يَمْتَرُونَ ﴿٣٤﴾</p> <p>“ Itulah Isa putra Maryam, yang mengatakan perkataan yang benar, yang mereka berbantah-bantahan tentang kebenarannya”.</p>
35	<p>مَا كَانَ لِلَّهِ أَنْ يَتَّخِذَ مِنْ وَلَدٍ ۚ سُبْحَانَ اللَّهِ ۚ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ ۖ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٣٥﴾</p> <p>“ Tidak layak bagi Allah mempunyai anak, Maha suci Dia. apabila Dia telah menetapkan sesuatu, maka Dia hanya berkata kepadanya: “Jadilah”, Maka jadilah ia”.</p>

6. Al-Anbiya: 91

No Ayat	Bunyi Ayat
91	<p>وَالَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهَا مِنْ رُوحِنَا وَجَعَلْنَاهَا وَابْنَهَا آيَةً ۖ لِلْعَالَمِينَ ﴿٩١﴾</p> <p>“ Dan (ingatlah kisah) Maryam yang telah memelihara kehormatannya, lalu Kami tiupkan kedalam (tubuh)nya ruh dari Kami dan Kami jadikan dia dan anaknya tanda (kekuasaan Allah) yang besar bagi semesta alam”.</p>

7. Al-Mukminun: 50

No Ayat	Bunyi Ayat
---------	------------

50	<p style="text-align: center;">وَجَعَلْنَا ابْنَ مَرْيَمَ وَأُمَّهُ آيَةً وَآوَيْنَهُمَا إِلَىٰ رَبْوَةٍ ذَاتِ قَرَارٍ وَمَعِينٍ ﴿٥٠﴾</p> <p style="text-align: right;">﴿٥٠﴾</p> <p>“ Dan telah Kami jadikan (Isa) putra Maryam beserta ibunya suatu bukti yang nyata bagi (kekuasaan Kami), dan Kami melindungi mereka di suatu tanah tinggi yang datar yang banyak terdapat padang-padang rumput dan sumber-sumber air bersih yang mengalir”.</p>
----	---

8. Az-Zukhruf: 57-58

No Ayat	Bunyi Ayat
57	<p style="text-align: center;">﴿٥٧﴾ وَلَمَّا ضُرِبَ ابْنُ مَرْيَمَ مَثَلًا إِذَا قَوْمُكَ مِنْهُ يَصِدُّونَ ﴿٥٧﴾</p> <p>“ Dan tatkala Putra Maryam (Isa) dijadikan perumpamaan tiba-tiba kaummu (Quraisy) bersorak karenanya”.</p>
58	<p style="text-align: center;">﴿٥٨﴾ وَقَالُوا ءَأَلٰهَتُنَا خَيْرٌ اَمْ هُوَ ۚ مَا ضَرَبُوهُ لَكَ اِلَّا جَدَلًا ۗ بَلْ هُمْ قَوْمٌ خٰصِمُوْنَ ﴿٥٨﴾</p> <p style="text-align: right;">﴿٥٨﴾ خٰصِمُوْنَ</p> <p>“ Dan mereka berkata: “ Manakah yang lebih baik tuhan-tuhan kami atau Dia (Isa)?” mereka tidak memberikan perumpamaan itu kepadamu melainkan dengan maksud membantah saja, sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar”.</p>

9. At-Tahrim: 12

No Ayat	Bunyi Ayat
12	<p data-bbox="549 427 1366 488">وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا</p> <p data-bbox="746 551 1366 611">وَصَدَّقَتْ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا وَكُتِبَ لَهَا مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٢﴾</p> <p data-bbox="549 663 1366 913">“ Dan (ingatlah) Maryam binti ‘Imran yang memelihara kehormatannya, maka Kami tiupkan kedalam rahimnya sebagian dari ruh (ciptaan) Kami dan dia membenarkan kalimat Rabb-Nya dan Kitab-KitabNya, dan dia adalah termasuk orang-orang yang taat”.</p>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

E-mail : maryam.sayyidah@gmail.com / 087885919227

A. Identitas Diri

Nama : Sitti Maryam, S.Pd.I
Nim : 17201010006
Tempat/ tgl. Lahir : Pamekasan, 20 Februari 1991
Alamat Rumah : Dusun Tengah RT 02 RW 01, Tattangoh Proppo
Pamekasan
Nama Ayah : ABD. Hamid Sayuti
Naman Ibu : Fattum

B. Riwayat Hidup

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN Toronan 1, Kowel Pamekasan, tahun lulus 2003
- b. Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura, tahun lulus 2006
- c. Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura, tahun lulus 2009
- d. S1 Institut Sholahuddin al-Ayyubi Bekasi, tahun lulus 2014
- e. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun lulus 2019

Yogyakarta, 25 Maret 2019

(Sitti Maryam)